

Analysis of Values in Controversial History Issues in the History Textbook for Class XII of the Independent Curriculum

Analisis Nilai-Nilai Dalam Isu Sejarah Kontroversi Pada Buku Teks Sejarah Kelas XII Kurikulum Merdeka

Diah Widyawati¹, Dina Sri Nindiati², Nur Syafarudin^{3*}

¹²³ Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : diahwidyawati22@gmail.com, dinamrsyd@gmail.com, nursyafarudin@univpgri-palembang.ac.id

*Corresponding Author

Received : 11 May 2025, Revised : 09 June 2025, Accepted : 21 June 2025

ABSTRACT

History textbooks play an important role in conveying past events as well as instilling national values in students. This research aims to identify and analyze the content of values contained in controversial historical issues in the history textbook of Senior High School Class XII Independent Curriculum published by the Ministry of Education and Culture. The issues studied included the General Attack of March 1, 1949, Supersemar, PRRI and PERMESTA, and the G30S/PKI. The research method used is a literature study with a critical discourse analysis approach by Teun A. van Dijk. Data were collected through a literature review of books and journals, and their validity was tested using the Miles and Huberman technique. The results of the study show that each historical issue contains important values such as unity and unity, cooperation, responsibility, politics, democracy, and love for the homeland. These values can be implemented in daily life and become a learning resource that enriches a critical understanding of history.

Keywords: History Textbooks, Controversy issues, Values, independent curriculum

ABSTRAK

Buku teks sejarah memegang peranan penting dalam menyampaikan peristiwa masa lalu serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis muatan nilai-nilai yang terdapat dalam isu-isu sejarah kontroversial pada buku teks sejarah SMA Kelas XII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud. Isu-isu yang dikaji meliputi Serangan Umum 1 Maret 1949, Supersemar, PRRI dan PERMESTA, serta G30S/PKI. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Data dikumpulkan melalui telaah literatur buku dan jurnal, dan diuji keabsahannya menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap isu sejarah mengandung nilai-nilai penting seperti persatuan dan kesatuan, kerja sama, tanggung jawab, politik, demokrasi, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber belajar yang memperkaya pemahaman sejarah secara kritis.

Kata Kunci: Buku Teks Sejarah, isu Kontroversi, Nilai-nilai, kurikulum merdeka

1. Pendahuluan

Kurikulum menurut Susanto et al., (2022a) digambarkan sebagai kumpulan persiapan dan rencana yang memuat tujuan, informasi, dan sumber daya atau materi pendidikan, serta rekomendasi penataan pendidikan dan kegiatan untuk memenuhi tujuan nasional. Revisi kurikulum mewakili pergeseran historis dalam konteks sosial, politik pendidikan (Nindiati & Purwanta, 2023). Dalam hal ini, kebijakan pemerintah yang mewakili tujuan pendidikan pada setiap zaman seringkali menjadi pendorong dilakukannya modifikasi kurikulum. Saat ini, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan-perubahan dengan tujuan untuk mencapai standar nasional yang telah berlaku oleh Kemendikbud. Hasil produk dari kurikulum diantaranya adalah buku teks pelajaran yang di gunakan sebagai sumber belajar peserta didik di sekolah-sekolah.

Susanto & Purwanta (2022b) berpendapat bahwa buku teks pelajaran merupakan buku-buku yang wajib digunakan. Akan tetapi, buku teks yang ada tidak diterapkan dalam pemahaman analisis. Hal inilah yang diungkapkan oleh Syafarudin et al., (2024a) bahwa buku teks sejarah hanya memberikan pengetahuan kesejarahan tentang peristiwa dimasa lalu. Namun buku teks tidak mengajarkan tentang analisis tema-tema baik lokal dan nasional yang diceritakan dalam buku teks pelajaran. Karena dalam buku teks pelajaran hanya menyajikan muatan materi-materi sejarah.

Buku teks pelajaran sejarah berfungsi sebagai sumber informasi utama selama proses pendidikan (Yi et al., 2020). Sebagai sumber informasi utama bagi peserta didik, buku teks pelajaran sejarah sangatlah penting untuk membantu peserta didik dalam mempelajari sejarah dan nilai-nilai yang berhubungan dengan lingkungan (Sholeh et al., 2019; Syafarudin et al., 2024b). Peserta didik diberikan pengetahuan sejarah melalui buku teks sejarah mereka (Syafarudin & Mursidi, 2023a). Dengan demikian, buku teks pelajaran sejarah berguna sebagai media untuk pembelajaran yang muatan materi digunakan dalam penerapan nilai-nilai, salah satunya yaitu materi isu-isu sejarah kontroversi dalam buku teks pelajaran sejarah.

Isu-isu materi kontroversial diantaranya Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (G30S), sejalan dikatakan Sariyatun et al., (2024) bahwa Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (G30S) terus menjadi peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap narasi sosial politik bangsa. Selanjutnya terdapat Supersemar, yang dikemukakan oleh Endrayani et al., (2021) bahwa Perintah Supersemar yang dikeluarkan pada 11 Maret 1966 menjadi pendorong terbentuknya Orde Baru, isi surat tersebut pada dasarnya adalah arahan untuk melakukan tindakan yang akan mengembalikan keamanan dan ketertiban. Selain itu terdapat gerakan PRRI dan PERMESTA. Putri et al., (2024) mengungkapkan banyak permasalahan yang menjadi isu-isu diantaranya PRRI (Pemerintahan Revolusi Republik Indonesia) dan PERMESTA (Perjuangan Semesta) di Indonesia tahun 1950 dan awal tahun 1960. Selain itu, Herlina et al., (2023) peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 diwarnai dengan kontroversi. Dengan demikian, isu-isu tersebut menjadi isu-isu kontroversi yang ada di dalam buku teks sejarah.

Menurut Syafarudin et al., (2023b) nilai-nilai pengetahuan kesejarahan dapat diperoleh dari peristiwa masa lalu yang ditanamkan dalam pembelajaran sejarah. Karena buku teks sejarah juga dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai kesejarahan (Prawitasari et al., 2022). Dengan demikian, buku teks sejarah tidak hanya dijadikan sebagai sumber utama belajar, tetapi juga mengandung muatan nilai-nilai dari materi yang bisa diimplementasikan selama pembelajaran sejarah.

Permasalahan yang terjadi antara lain, baik guru maupun peserta didik banyak yang kurang memahami materi-materi isu-isu kontroversi itu sendiri. Bahkan selama pembelajaran, guru tidak mengajak peserta didik untuk mengkaji lebih dalam berbagai materi yang menjadikan isu-isu kontroversi yang bermuatan nilai-nilai. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan nilai-nilai isu-isu sejarah kontroversi dalam buku teks pelajaran di SMA Kelas XII Kurikulum Merdeka Kemendikbud.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari buku teks sejarah SMA Kelas XII Kurikulum Merdeka dan jurnal ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tinjauan literatur, sementara teknik analisis data menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk, yang fokus pada isi teks dan struktur naratif yang membentuk makna. Validitas data diuji menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap muatan nilai-nilai dalam isu-isu sejarah kontroversial.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Buku teks

Dalam sub bab ini membahas mengenai temuan isu-isu sejarah kontroversi dalam buku teks sejarah SMA kelas XII Kurikulum Merdeka. Adapun hasil temuan analisis isu-isu sejarah kontroversi dalam buku teks pelajaran sejarah terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Temuan Tema-Tema Buku Teks Pelajaran Sejarah

Tema	Kurikulum Merdeka	Kelas
Isu-Isu Sejarah Kontroversi	Serangan Umum 1 Maret 1949	Kelas XII
	Supersemar	
	PRRI dan PERMESTA	
	G30S/PKI	

B. Hasil analisis

Dari hasil temuan tema isu-isu kontroversi dalam buku teks sejarah, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Serangan Umum 1 Maret 1949

Sub bab ini membahas temuan tentang Serangan Umum 1 Maret 1949. Pembahasan diambil dari buku teks sejarah Kurikulum Merdeka. Buku tersebut digunakan oleh peserta didik dan juga para guru. Dalam temuan itu dijelaskan secara cukup mendalam. Bahwa Serangan Umum 1 Maret 1949 adalah peristiwa penting. Peristiwa ini sangat berpengaruh dalam sejarah bangsa Indonesia. Adapun hasil temuan tema Serangan Umum 1 Maret 1949 seperti berikut:

Salah satu peristiwa penting lain pasca penangkapan Presiden dan Wakil Presiden RI di Yogyakarta adalah Serangan Umum 1 Maret 1949. Serangan tersebut dilancarkan untuk membuktikan kepada dunia internasional bahwa TNI sebagai salah satu badan negara masih aktif (Safitry et al., 2022).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peristiwa penting setelah kemerdekaan Indonesia yaitu pada tahun 1949 yang terjadi di Yogyakarta. Pada saat itu, Yogyakarta merupakan ibukota negara Indonesia yang dikuasai oleh Belanda. Peristiwa tersebut dikenal dengan Serangan Umum 1 Maret 1949. Serangan umum ini merupakan bukti dari pengakuan kedaulatan negara Indonesia.

Serangan ini bertujuan untuk membuktikan kepada dunia Internasional bahwa TNI adalah salah satu bagian dari badan negara Indonesia yang masih aktif. Hal ini dijelaskan Mukti & Birsyada (2024) bahwa penyerangan ini bertujuan menunjukkan eksistensi Republik Indonesia dan membantah propaganda Belanda. Selain itu juga, pasukan TNI bersatu dengan para pejuang lainnya untuk merebut kembali Yogyakarta dari tangan Belanda. Dengan adanya kebersamaan tersebut, Hal senada oleh Pratama (2023) bahwa serangan ini melibatkan TNI, kepolisian, laskar, ulama, santri serta rakyat bersatu melawan Belanda. Menghasilkan sebuah kemenangan bagi Indonesia, yang ditandai dengan kembalinya wilayah Yogyakarta dari tangan Belanda.

Supersemar

Pada sub bab ini membahas mengenai hasil temuan Supersemar dalam buku teks sejarah yang digunakan peserta didik dan guru pada Kurikulum Merdeka. Supersemar adalah salah satu tonggak sejarah demokrasi diantaranya peralihan masa pemerintahan di Indonesia. Adapun hasil temuan analisis dengan tema Supersemar dapat terlihat seperti berikut ini:

Supersemar adalah salah satu tonggak sejarah penting Indonesia yang menandai peralihan masa Demokrasi Terpimpin ke Orde Baru. Namun, keberadaan Supersemar sampai saat ini masih dianggap kontroversi karena naskah aslinya tidak pernah ditemukan (Safitry et al., 2022).

Wacana di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu peristiwa penting bagi sejarah Indonesia diantaranya adanya perubahan masa kepemimpinan. Hal ini terlihat dari perubahan dari Demokrasi Terpimpin menuju masa Orde Baru, yang dicirikan dengan sebuah surat perintah yang dikenal dengan Supersemar. Akan tetapi, dalam perkembangannya naskah asli dari Supersemar tidak diketahui keberadaannya hingga saat ini. Selain itu, surat yang dikenal dengan Supersemar menjadi dasar Soeharto untuk menumpas PKI, seperti wacana berikut:

Surat yang kemudian dikenal sebagai Supersemar (Surat Perintah Sebelas Maret) ini menjadi dasar bagi Soeharto untuk melakukan tindakan pembubaran dan pelarangan PKI beserta organisasi yang berafiliasi atau berideologi komunis di seluruh Indonesia (Safitry et al., 2022).

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Surat Perintah Sebelas Maret merupakan dasar hukum bagi Soeharto melaksanakan kebijakan politik. Salah satu kebijakan yang dilaksanakan oleh Soeharto yaitu membubarkan PKI dan juga organisasi-organisasi yang masih menerapkan ideologi komunis yang terdapat di Indonesia. Setelah peristiwa G30S/PKI, Soeharto menggunakan Supersemar untuk menjaga keamanan negara (Naufal, 2024). Soeharto sendiri mengambil sikap untuk bertanggung jawab dalam menjaga keamanan dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia dengan berdasarkan Supersemar. Selain itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memperkuat kedudukan Supersemar, yaitu dengan menetapkan Supersemar dalam ketetapan MPRS, seperti kutipan berikut:

Keberadaan Ketetapan MPRS No.IX.MPRS/1966 tanggal 21 Juni 1966 tentang Pengesahan dan Pengukuhan Supersemar ikut melanggengkan dualisme ini. Berbekal ketetapan MPR itu pula, Presiden Sukarno kemudian memerintahkan kepada Letjen Soeharto untuk segera membentuk Kabinet Ampera (Safitry et al., 2022).

Dari temuan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dualisme kepemimpinan di Indonesia. Sehingga pada tanggal 21 Juni 1966 terdapat suatu Ketetapan MPRS No.IX.MPRS/1966 memutuskan mengenai Pengesahan dan Pengukuhan Supersemar, keberadaan keputusan itu menjadi akhir dari adanya dualisme kepemimpinan. Selain itu juga, adanya ketetapan MPR tersebut Letjen Soeharto diperintahkan untuk segera membentuk Kabinet yang diberi nama Kabinet Ampera atas perintah dari Presiden Soekarno. Hal ini senada Endrayani et al., (2021) dengan adanya Supersemar Soeharto menerapkan tindakan pembaruan dan stabilisasi politik sehingga dipercaya oleh masyarakat.

PRRI dan PERMESTA

Pada sub bab ini membahas temuan PRRI dan Permesta dalam buku teks sejarah pada Kurikulum Merdeka. Bahwa PRRI dan Permesta merupakan bentuk organisasi untuk memperjuangkan ketidakadilan kebijakan pemerintah pusat dan daerah. Aryasahab (2023) bahwa pemberontakan PRRI dan Permesta merupakan awal berdirinya otonomi daerah secara merata di Indonesia. Adapun temuan PRRI dan Permesta dapat terlihat seperti berikut ini:

PRRI/Permesta merupakan organisasi yang memprotes kebijakan pemerintah pusat atas berbagai ketidakadilan yang dialami oleh daerah-daerah di luar Pulau Jawa. Dalam aksinya, Permesta mencetuskan proklamasi lengkap dengan programnya yang dikeluarkan di Manado 2 dan 4 Maret 1957 (Safitry et al., 2022).

Berdasarkan wacana di atas dapat dijelaskan bahwa PRRI dan Permesta adalah sebuah organisasi yang timbul akibat adanya ketidakadilan yang dilakukan oleh Pemerintah. Diungkapkan Lorenza et al., (2024) bahwa pasukan TNI baik darat, laut, udara dan Intelijen bersatu untuk

menumpas perlawanan PRRI di Sumatera. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk protes yang dilakukan oleh masyarakat di daerah-daerah luar Pulau Jawa untuk menuntut adanya kebijakan yang adil antara Pemerintah pusat dengan daerah. Sehingga pada tanggal 2 dan 4 Maret 1957, Permesta mengikrarkan proklamasi beserta program-programnya di Manado.

Dengan adanya sikap demokratis dan cinta tanah air yang tinggi, aksi protes yang dilakukan bertujuan untuk memperjuangkan ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah di luar Pulau Jawa. Sehingga menumbuhkan persatuan dan kesatuan di wilayah luar Pulau Jawa untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah pusat.

Peristiwa G30S/PKI

Pada sub bab ini membahas mengenai temuan G30S/PKI dalam buku teks sejarah yang digunakan peserta didik dan guru pada Kurikulum Merdeka. Gerakan ini dikenal dengan kelompok yang menamakan dirinya sebagai Gerakan 30 September. Peristiwa G30S/PKI merupakan peristiwa titik balik dalam sejarah Indonesia yang menjadi pertanda jatuhnya kepemimpinan Soekarno. Hal ini senada dengan Putri (2023) bahwa gerakan yang didukung oleh komunis ini bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan secara sah. Adapun hasil temuan seperti berikut ini:

Peristiwa G30S/PKI menjadi awal jatuhnya kekuasaan Sukarno dan hilangnya kekuatan politik PKI dari percaturan perpolitikan di Indonesia. Pada masa itu, kondisi politik nasional Indonesia menjadi kacau dan tidak menentu (Safitry et al., 2022).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa G30S/PKI menjadi awal dari lengsernya kekuasaan Sukarno. Selain itu, kekuatan politik PKI juga turut hilang di Indonesia. Setelah adanya peristiwa G30S/PKI keadaan politik di Indonesia menjadi kacau, sehingga terjadi kekosongan kekuasaan. Sehingga, Peristiwa G30S/PKI ini menyebabkan terjadinya perubahan besar dalam pemerintahan Indonesia. Selain itu, salah satu perubahan yang terjadi yakni munculnya kelompok yang melahirkan Tritura, seperti wacana berikut:

...memasuki tahun 1966, Front Pancasila dan sejumlah kelompok masyarakat lain mencetuskan Tritura (Tiga Tuntutan Rakyat) pada 10 Januari 1966. Isi Tritura tersebut adalah (1) Bubarkan PKI, (2) Pembersihan kabinet dari unsur-unsur G30S/PKI, serta (3) penurunan harga dan perbaikan ekonomi (Safitry et al., 2022).

Wacana di atas dapat dijelaskan bahwa Front Pancasila dan beberapa kelompok masyarakat saling bekerjasama untuk melahirkan gagasan yang diberi nama Tiga Tuntutan Rakyat (Tritura) pada tanggal 10 Januari 1966. Hasil isi dari Tiga Tuntutan Rakyat tersebut diantaranya untuk membubarkan PKI dan melakukan pembersihan kabinet-kabinet dari unsur G30S/PKI serta dilakukannya penurunan harga dan perbaikan ekonomi. Tritura yang menghasilkan kerjasama antara beberapa pihak menuntut adanya perubahan, baik dari bidang politik dan ekonomi untuk kepentingan masyarakat.

4. Penutup

Penelitian ini menemukan bahwa Buku teks sejarah SMA kelas XII Kurikulum Merdeka memuat isu-isu kontroversi yang signifikan diantaranya Serangan Umum 1 Maret 1949, Supersemar, PRRI dan PERMESTA, dan G30S/PKI. Bahkan masing-masing tema tersebut mengandung muatan nilai-nilai penting bagi bangsa Indonesia untuk membantuk karakter peserta didik di masa yang akan datang. Nilai-nilai yang terkandung dalam materi isu-isu sejarah kontroversi dalam buku teks pelajaran sejarah diantaranya nilai persatuan dan kesatuan, nilai kerjasama, nilai tanggung jawab, nilai politik, nilai demokratis dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Selain itu, nilai-nilai isu sejarah kontroversi dalam buku teks menjadi sebuah sumber belajar yang penting. Hasil nilai-nilai isu-isu kontroversi dalam buku teks pelajaran sejarah dikembangkan menjadi sumber belajar. Selain itu, sumber belajar tersebut untuk memberikan pengetahuan analisis dalam memahami isu-isu kontroversi. Bahkan dapat memperkaya dalam pembelajaran sejarah melalui isu-isu kontroversi. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut bisa diterapkan oleh peserta didik

dalam kehidupan untuk memperkuat karakter kebangsaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Dekan FKIP Univ. PGRI Palembang, pihak sekolah untuk mencari sumber data yang diberikan, serta tim Jurnal JKIP atas kesempatan publikasi.

References (Daftar Pustaka)

- Aryasahab, D. F. (2023). Sejarah PRRI/PERMESTA: Awal Mula Munculnya Otonomi Daerah Secara Menyeluruh Di Indonesia. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 8(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v8i1.12483>
- Endrayani, T. D., Suharman, & Wagiyah, E. (2021). Peranan Jenderal Suharto Dalam Melahirkan Orde Baru Tahun 1965-1968. *RINONTJE: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 2(1), 41–50.
- Herlina, N., Sofianto, K., & Falah, M. (2023). The March 1st, 1949, general attack: A defining point of recognition of Indonesia's Sovereignty. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2232566>
- Lorenza, C., Bunari, & Fikri, A. (2024). Operasi Penumpasan PRRI di Sungai Pagar (1958-1961). *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 1061–1066. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3819>
- Mukti, A. S., & Birsyada, M. I. (2024). The Role Of Vredeburg Fort In The Events Of The II Dutch Military Aggression And The 1 March General Attack Of 1948-1949. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 1268–1276. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4047>
- Naufal, D. A. (2024). Supersemar dan Stabilitas Politik: Analisis Transformasi Kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto Berdasarkan Perspektif Samuel P. Huntington. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 15–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14327837>
- Nindiati, D. S., & Purwanta, H. (2023). Comparative Analysis of G30S PKI Materials in High School History Textbooks. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(9), 9–15. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i9.5014>
- Pratama, S. (2023). Penerapan Strategi Perang Gerilya dalam Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta. *Jurnal Nirwasita*, 4(1), 98–107. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7792812>
- Prawitasari, M., Sawitri, R., & Susanto, H. (2022). Nilai-nilai Karakter dalam Buku Teks Sejarah SMA Kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2287–2291. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i3.2761>
- Putri, K., Raihan, R., & Fauzan, R. (2024). Kajian Buku Teks Sejarah Kontroversial: Gerakan PRRI dan PERMESTA dalam Konflik dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Nasional Tahun 1958-1961. *Kala Manca: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), 8–17. <https://doi.org/10.69744/kamaca.v12i2.356>
- Putri, S. A. (2023). The Politics of Representation of the G 30 S Incident at the Museum of Monumen Pahlawan Pancasila. *Journal Of Philology And Historical Review*, 2(1), 44–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.61540/jphr.v2i1.72>
- Safitry, M., Utami, I. W. P., & Ratmanto, A. (2022). *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XII*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sariyatun, Sutimin, L. A., Ardianto, D. T., & Abidin, N. F. (2024). Critical Discourse Analysis of G30S Representations in Grade XII Indonesian History Textbooks: A Comparative Study Across Different Curricula (1994-2013). *Theory and Practice in Language Studies*, 14(6), 1927–1936. <https://doi.org/10.17507/tpis.1406.34>
- Sholeh, K., Srinindiati, D., Suriadi, A., Ahyani, N., Suryani, I., Zamhari, A., Chairunisa, E. D., & Idris, M. (2019). Nilai-Nilai Situs Bersejarah di Sumatera Selatan Sebagai Penguat Karakter di SMK PGRI Lahat. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 235. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i03.3552>

- Susanto, H., Fatmawati, S., & Fathurrahman, F. (2022). Analisis Pola Narasi Sejarah dalam Buku Teks Lintas Kurikulum di Indonesia. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 6(2), 228–243. <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i2.6632>
- Susanto, H., & Purwanta, H. (2022). Analisis Pola Narasi Reflektif Buku Teks Sejarah SMA Untuk Pencapaian Empati Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(1), 45–62. <https://doi.org/10.30872/yupa.v6i1.1066>
- Syafarudin, N., & Mursidi, A. (2023). Local Maritime Kingdoms in the Nusantara Archipelago (Study of High School Social Studies History Textbook). *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3164>
- Syafarudin, N., Sholeh, K., Sukardi, S., Zamhari, A., Nindiati, D. S., Ardyansah, N., & Abizar, M. (2024). Menganalisis Nilai-Nilai Prasasti Kota Kapur Dalam Buku Teks IPS Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Guru Dan Peserta Didik Di Sekolah SMA N 1 Jebus, Bangka Barat. *SULUH ABDI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/sa.v6i1.7706>
- Syafarudin, N., Sukardi, & Idris, M. (2023). Nilai-Nilai Pelayaran Di Sungai Musi Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 9(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/kalp.v9i1.12833>
- Syafarudin, N., Zamhari, A., & Suriadi, A. (2024). The Kingdom of Sriwijaya in History Textbooks in High School. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 2303–2316. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4408>
- Yi, L. Y., Ahmad, A. R., Awang, M. M., & Othman, N. (2020). Kandungan buku teks Sejarah dan hubungannya dengan pengetahuan pelajar. *Jurnal Personalia Pelajar*, 23(2), 59–67. http://journalarticle.ukm.my/15976/1/Artikel-9_Lau-Yi-Yi_FPEND.pdf